

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari temuan dan pembahasan pada bab sebelumnya, kesimpulan dari penelitian yang akan peneliti utarakan yaitu mengenai teknik permainan cello keroncong asli pada grup keroncong merah putih. Dalam bermain musik keroncong, khususnya keroncong asli. Masing-masing pemain mempunyai tugas dengan alat yang dimainkannya, maka dari itu memahami teknik atau cara memainkan alat musik keroncong dan memahami estetika setiap jenis musik keroncong sangatlah penting.

Setelah penelitian ini berlangsung, begitu banyak temuan tentang teknik permainan cello keroncong asli yang sangat bervariasi. Seiring perkembangan zaman, cello keroncong yang pada saat tempo dulu dimainkan secara statis, kini menjadi instrument yang unik dan berkembang. Cello memiliki fungsi yang sakral dalam musik keroncong. Perkembangan tersebut muncul karena kreatifitas pemainnya. Latar belakang budaya, musikalitas, dan wawasan menjadi tolak ukur dalam mengembangkan sebuah teknik permainan cello keroncong.

Dalam penelitian ini pemain cello keroncong merah putih merupakan salah satu pelaku perkembangan teknik permainan cello keroncong saat ini. Teknik-teknik permainan cello nya yang variatif sehingga memunculkan ragam cara bermain yang baru dalam memainkan instrument musik keroncong. Menurut temuan yang peneliti bahas terdapat beberapa teknik yang digunakan oleh grup keroncong merah putih dalam permainan cello nya, seperti teknik tangan kanan yaitu teknik keplaan, teknik tangkepan, dan teknik petikan yang awalnya sederhana, menciptakan teknik keplaan circle merupakan penggabungan dari teknik yang lazim dipakai dalam permainan cello keroncong. Adapula teknik yang dimainkan oleh tangan kiri seperti teknik slide open string yang diadaptasi dari permainan kendang. Tak hanya itu teknik permainan pun terdapat variasi *style*, beberapa *style* permainan yang bervariasi ini dibuat agar tidak terkesan monoton saat bermain cello keroncong.

Di dalam musik keroncong, cello memiliki peranan yang sangat penting. Dimana cello keroncong sangatlah berbeda dengan cello yang ada pada musik barat, terutama teknik permainannya. Memahami struktur yang ada pada lagu keroncong merupakan unsur yang harus dipahami dalam bermain cello keroncong. Untuk dapat memainkan teknik cello keroncong dengan baik dibutuhkan kerja keras untuk berlatih dan belajar. Teknik permainan cello keroncong asli pada grup keroncong merah putih ini tidaklah didapatkan dengan instan, dibutuhkan proses dan keterampilan untuk mengolah teknik tersebut. Dalam hal ini pemain cello keroncong merah putih yakni Aghung Setiadi mengolah permainan cello nya sedemikian rupa juga dipengaruhi latar belakang lingkungan keluarga, grup keroncong nya, dan lingkungan komunitas yang bermain musik keroncong. Artinya teknik permainan cello keroncongnya sangat berpengaruh terhadap grup keroncong merah putih. Sebaliknya Grup keroncong merah putih pun juga menjadi guru yang mempengaruhi kemampuannya dalam bermain musik keroncong. Jadi, Pemain cello keroncong dan grup keroncong dalam konteks ini saling mempengaruhi satu sama lain.

Dapat disimpulkan bahwa, seorang pemain cello keroncong harus mampu mengaktualisasikan diri dan mengeksplorasi kemampuannya bermain cello keroncong, meliputi wawasan musik yang luas, musikalitas yang baik, karakter, serta kelugasan berekspresi dalam bermain instrumen musik tersebut. Saat ini keroncong sudah berada pada era modern, sehingga ide-ide baru bermunculan di ranah musik keroncong. Setiap pemain diberikan keleluasaan menginterpretasikan permainan instrument keroncongnya dengan syarat harus memahami dulu estetika yang terdapat dalam musik keroncong, agar bermain musik keroncong dalam hal ini tidak keluar dari jalurnya. Improvisasi merupakan komponen yang penting dalam bermain musik keroncong asli, improvisasi dimainkan dengan spontanitas dan kelugasan dalam bermain musik. Improvisasi dalam musik keroncong juga sebagai hiasan dan ornamentasi. Hal ini menunjukkan bahwa teknik permainan cello keroncong sangatlah dinamis.

B. IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan, peneliti akan memberikan beberapa masukan dan rekomendasi kepada beberapa pihak yang terlibat, yang bertujuan untuk tetap menjaga kelestarian dan eksistensi musik keroncong.

1. Institusi Pendidikan

- a. Musik keroncong dapat dijadikan kegiatan pembelajaran kesenian atau kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sebagai bentuk wujud pelestarian warisan sejarah dan kebudayaan.
- b. Musik keroncong dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dalam ensemble di sekolah

2. Institusi Pendidikan Musik

- a. Universitas Pendidikan Indonesia, yang didalamnya terdapat pendidikan seni musik, hendaknya menjadi pelopor untuk memajukan eksistensi musik keroncong. Dengan mengadakan kegiatan pertunjukan musik keroncong dan mengadakan kegiatan pendidikan berupa sejarah dan kebudayaan tentang musik keroncong. Memberi wadah untuk pemain-pemain keroncong yang berada di lingkungan UPI sebagai bentuk keprihatinan musik keroncong yang masih jarang keberadaannya.

3. Seniman Musik Keroncong

Hasil penelitian ini dapat dijadikan literatur dan bahan pembelajaran musik keroncong khususnya instrument cello keroncong.

4. Masyarakat Musik

Musik keroncong merupakan khasanah budaya yang jarang dilirik oleh pemuda dan pelaku musik zaman sekarang. Harusnya kita selaku anak muda bangga terhadap keroncong, "*keroncong is genius product*" yang notabene dibuat oleh masyarakat Indonesia sendiri. Industri musik yang semakin hari semakin memprihatinkan menjadikan keroncong sebagai musik yang dikesampingkan. Bukan kah kita tahu bahwa Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai sejarahnya. Jadi, jika kita bangga terhadap Negara kita, maka tunjukkanlah keberpihakan terhadap musik keroncong.